

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rumah sakit menurut WHO (*World Health Organization*) adalah bagian integral dari suatu organisasi kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna, penyembuhan penyakit dan pencegahan penyakit kepada masyarakat, serta merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medik. Setiap dokter atau dokter gigi dalam menjalankan praktik kedokteran wajib membuat rekam medis (Depkes RI, 2004). Maka dari itu setiap rumah sakit diharuskan untuk menyelenggarakan rekam medis yang merupakan bagian dari informasi kesehatan pasien. Di dalam rumah sakit harus ada unit rekam medis, karena salah satu syarat akreditasi rumah sakit harus ada unit rekam medis. Penyelenggaraan pelayanan kesehatan rumah sakit wajib melaksanakan kegiatan rekam medis sebagai faktor penentu baik buruknya pelayanan.

Rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes RI, 2022). Rekam medis memiliki arti yang cukup luas, bukan hanya berkas yang digunakan untuk menuliskan data pasien akan tetapi rekam medis dapat digunakan untuk berbagai kepentingan salah satunya dapat digunakan dalam pengambilan keputusan manajemen rumah sakit berupa statistik pelayanan rumah sakit (Garmelia, E., Lestari, S., Sudiyono, S., & Dewi, 2018)

Statistik rumah sakit merupakan statistik yang menggunakan dan mengolah data dari pelayanan kesehatan di suatu rumah sakit yang bersumber pada data rekam medis, sebagai informasi kesehatan yang digunakan untuk memperoleh kapasitas bagi praktisi kesehatan, manajemen dan tenaga medis dalam pengambilan keputusan (Rustiyanto, 2010). Data statistik pelayanan kesehatan berasal dari unit rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat. Indikator statistik rawat jalan salah satunya adalah menghitung jumlah kunjungan pasien rawat jalan. Data yang didapatkan kemudian diolah menjadi sebuah informasi sebagai dasar pengambilan keputusan seperti prediksi kunjungan pasien dan pengunjung

rawat jalan untuk beberapa tahun kedepan. Hasil prediksi selanjutnya dapat dijadikan bahan untuk melakukan perencanaan pengadaan sarana dan prasarana kesehatan serta sumber daya manusia di fasilitas pelayanan kesehatan (Warijan, W., Garmelia, E., Lestari, S., & Lestari, 2018).

Prediksi adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang sesuatu yang paling mungkin terjadi di masa depan berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki, agar kesalahannya (selisih antara sesuatu yang terjadi dengan hasil perkiraan) dapat diperkecil. Prediksi tidak harus memberikan jawaban secara pasti kejadian yang akan terjadi, melainkan berusaha untuk mencari jawaban sedekat mungkin yang akan terjadi. Prediksi menunjukkan apa yang akan terjadi pada suatu keadaan tertentu dan merupakan input bagi proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Salah satu metode prediksi adalah metode *Trend Linear* dan metode *Exponential Trend* yang dapat digunakan untuk prediksi jangka pendek maupun jangka panjang, serta ketepatan prediksi yang sangat baik. *Trend Linear* sendiri mempunyai pengertian suatu gerakan (kecenderungan) naik atau turun dalam jangka panjang seperti diperoleh dari rata-rata perubahan dari waktu ke waktu. Rata-rata perubahan data tersebut bisa bertambah dan bisa berkurang. Jika rata-rata perubahan bertambah disebut dengan *trend positif*. *Trend* mempunyai kecenderungan naik sebaliknya, jika rata-rata perubahan berkurang disebut *trend negative* atau *trend* yang mempunyai kecenderungan menurun (Hamdani,dkk, 2007).

Metode *Trend Linear* dan metode *Exponential Trend* banyak digunakan menganalisis data berkala untuk mengetahui kondisi dimasa yang akan datang. Metode *Trend Linear* dan metode *Exponential Trend* memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan metode lainnya seperti kualitas data yang dihasilkan akan baik, hal ini dikarekan oleh pelaksanaanya dilakukan secara bertahap sehingga tidak berfokus pada tahapan tertentu saja. Selain itu dokumen pengembangan sistem sangat terorganisir, karena setiap fase harus terselesaikan dengan lengkap sebelum melangkah ke fase berikutnya. Kelebihan lainnya yaitu perhitungan tidak sukar dalam menggambarkan garis *trend* sehingga terlihat lebih objektif jika dibandingkan dengan metode lainnya. Namun, tidak semua pola data sesuai dengan

metode peramalan atau prediksi, sehingga perlu adanya uji stasioneritas serta pengukuran akurasi tingkat kesalahan hasil peramalan untuk melihat kualitas dari hasil peramalan itu sendiri. Ada beberapa cara mengukur tingkat akurasi terhadap kesalahan hasil peramalan dengan menggunakan MAPE dan MSE sehingga dapat menemukan model peramalan yang paling sesuai untuk digunakan sebagai acuan perencanaan kedepannya. Seiring dengan semakin bertambahnya jumlah populasi manusia serta keadaan perekonomian yang semakin maju, maka kesadaran masyarakat terhadap kesehatan semakin meningkat. Hal ini dapat meningkatkan jumlah kunjungan suatu rumah sakit. Meningkatnya kunjungan pasien harus diiringi dengan kesiapan pihak rumah sakit dalam pemenuhan fasilitas dan alat penunjang pelayanan. Oleh karena itu pihak unit rekam medis harus melakukan kegiatan perencanaan yang matang salah satunya dengan melakukan prediksi agar pelayanan tetap berjalan dengan baik (Baihaqi, W. M. Dianingrum M. & Ramadhan, 2019)

RS Panti Rapih merupakan salah satu rumah sakit swasta yang sangat terkenal di Yogyakarta. RS Panti Rapih adalah rumah sakit tipe B dengan beralamat Jl. Cik Di Tiro 30, Kel. Terban, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta. Berikut merupakan data kunjungan Pasien Rawat Jalan RS Panti Rapih Yogyakarta selama 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2020-2022.

Tabel 1.1. Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Jalan Tahun 2020-2022 RS Panti Rapih Yogyakarta

| Kunjungan | Total Kunjungan | | |
|----------------|-----------------|---------|---------|
| | 2020 | 2021 | 2022 |
| Kunjungan Baru | 17.559 | 14.246 | 18.050 |
| Kunjungan Lama | 19.3110 | 186.038 | 21.6119 |
| Total | 210.669 | 200.284 | 234.169 |

Sumber: Unit Pelaporan RS Panti Rapih Yogyakarta



Gambar 1. 1. Trend Kunjungan Rawat Jalan Tahun 2020-2022 RS Panti Rapih

Berdasarkan tabel di atas jumlah kunjungan pasien rawat jalan dapat diketahui bahwa kunjungan pasien rawat jalan pada tahun 2021 RS Panti Rapih Yogyakarta mengalami penurunan sebanyak 0.95% dari tahun 2020, hal ini terjadi dikarenakan virus covid-19 yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia yang menyebabkan pembatasan kunjungan. Tetapi pada tahun 2022 kunjungan pasien mengalami peningkatan sebanyak 1.16% dibandingkan pada tahun 2021. Peningkatan dan penurunan jumlah kunjungan ini dapat memengaruhi pembuatan perencanaan manajemen rumah sakit untuk beberapa tahun yang akan datang karena data yang bersifat fluktuatif atau berubah-ubah. Sehingga perlu melakukan prediksi kunjungan pasien rawat jalan. Dengan memiliki data prediksi jumlah kunjungan pasien yang lebih akurat, maka rumah sakit dapat melakukan perencanaan yang lebih efektif dan efisien. Prediksi yang akurat juga dapat membantu organisasi dalam pengambilan keputusan dan perencanaan tenaga kerja, pengaturan jadwal, pengadaan obat-obatan, dan optimalisasi penggunaan fasilitas medis. (Nugroho Et al., 2023) Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti mengangkat judul “Prediksi Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Jalan Tahun 2023-2025 di RS Panti Rapih Yogyakarta”.

1.2. Tujuan dan Manfaat

1.2.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui prediksi jumlah kunjungan pasien rawat jalan tahun 2023-2025 di RS Panti Rapih Yogyakarta.

1.2.2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui jumlah kunjungan pasien rawat jalan tahun 2020-2022 di RS Panti Rapih Yogyakarta.
- b. Mengetahui kunjungan pasien rawat jalan poliklinik anak dan poliklinik dalam tahun 2020-2022 di RS Panti Rapih Yogyakarta.
- c. Mengetahui rata-rata kunjungan pasien per hari poliklinik anak dan poliklinik dalam tahun 2020- 2022 di RS Panti Rapih Yogyakarta.
- d. Memprediksi jumlah kunjungan pasien rawat jalan di poliklinik anak dan poliklinik dalam tahun 2023-2025 di RS Panti Rapih Yogyakarta.

1.2.3. Manfaat

- a. Bagi Mahasiswa
Penulis dapat mengetahui bagaimana prediksi jumlah kunjungan pasien rawat jalan serta menambah pengalaman dan pengetahuan penulis dalam bidang rekam medis khususnya statistik.
- b. Bagi Politeknik Negeri Jember
Dapat dijadikan sebagai referensi bahan pembelajaran yang berhubungan dengan prediksi kunjungan pasien rawat jalan.
- c. Bagi Rumah Sakit
Sebagai bahan masukan atau solusi penyelesaian terhadap permasalahan di manajemen unit kerja rekam medis di RS Panti Rapih Yogyakarta.

1.3. Lokasi dan Waktu

- a. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di RS Panti Rapih Yogyakarta yang terletak di Jl. Cik Ditiro No. 30 Yogyakarta.
- b. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) berlangsung selama 3 Bulan, dilaksanakan sejak 18 September hingga 11 Desember 2023, yang dilakukan pada hari senin – sabtu pada pukul 07.00 – 14.00 WIB.

1.4. Metode Pelaksanaan

a. Data Primer

Data primer adalah data utama atau data pokok yang digunakan dalam penelitian. Data pokok dapat dideskripsikan sebagai jenis data yang diperoleh langsung dari pihak pertama subjek penelitian atau responden atau informan. Pengecualian pada riset atau penelitian kuantitatif. Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti di lapangan melalui responden dengan cara observasi, wawancara dan penyebaran angket. Sasaran data pada data primer yaitu data yang ditemukan langsung oleh peneliti di lapangan. Sumber data primer dari penelitian ini diperoleh secara langsung dari hasil wawancara kepada petugas rekam medis di rumah sakit tentang laporan jumlah pengunjung pasien rawat jalan 3 tahun terakhir yaitu 2020-2022.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, missal lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017). Sumber data sekunder yang diperoleh berasal dari total jumlah kunjungan pasien rawat jalan tahun 2020-2022 di RS Panti Rapih Yogyakarta.